

# ANALISIS PERTUMBUHAN LABA DALAM MENGUKUR NILAI PERUSAHAAN DI PT WASKITA KARYA TBK PERIODE TAHUN 2017-2021

Alisyah Dwi Fitriani Supyan<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>, M Fikry Maulana<sup>3</sup>

Prodi Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pasundan

## ABSTRAK

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan Observasi Non Partisipan dan wawancara terstruktur. Teknik Analisis data yang digunakan adalah pengukuran atau rumus untuk pertumbuhan laba dan nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pertumbuhan laba di PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021 rata-rata pertahun sebesar -2,079. Artinya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atau kondisi kinerja keuangan tidak baik. (2) Nilai perusahaan di PT. Waskita Karya Tbk rata-rata pertahun sebesar 0,897. Artinya harga pasar saham PT. Waskita Karya Tbk dibawah lebih rendah dari nilai bukunya. (3) Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari penjualan, naiknya bahan baku, penggunaan media sosial, dan administrasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari inflasi, suku bunga, persaingan, dan kebijakan pemerintah. Kata Kunci : Pertumbuhan Laba, Nilai Perusahaan

## ABSTRACT

*The aim of this research done into know and analyze influencing factors the value of the company in PT Waskita Karya Tbk Period 2017-2021. The research method used is descriptive quantitative. Primary data collection technique is done by Non-Participant Observation and structured interviews. The data analysis technique used in this research is the measurement or formula for profit growth and company value. The research results show that (1) Profit growth at PT.Waskita Karya Tbk in 2017-2021 an annual average of -2.079. It means pthe company has not been able to generate profits orcondition of financial performance is not good. (2) Enterprise value in PT. Waskita Karya Tbk an annual average of 0.897. It means stock market price PT. Waskita Karya Tbk lower than its book value. (3) Factors that affect the value of the company in PT Waskita Karya Tbk Period 2017-2021 consists of internal factors and external factors. Internal factors consist of sales, increase in raw materials, use of social media,and administration. While external factorsconsist of inflation, interest rate, competition, And government policy. Keywords: Profit Growth, Firm Value*

## 1. PENDAHULUAN

Operasi bisnis terkena dampak negatif dari wabah Covid-19 yang telah berlangsung sejak awal tahun 2020, terutama di Indonesia. Karena gangguan jaringan pasokan mereka, beberapa perusahaan di negara itu harus menghentikan

operasinya. Beberapa karyawan diberhentikan oleh bisnis lain. Lebih buruk lagi, banyak bisnis terpaksa memecat beberapa atau bahkan semua staf mereka. Dalam situasi lain, beberapa bisnis berjalan sambil menurunkan gaji bulanan karyawan mereka. Akibatnya kelangsungan usaha sangat dipengaruhi oleh lingkungan eksternal di luar organisasi. Faktor eksternal yang tidak terkendali pasti akan berdampak pada elemen internal perusahaan dan menyebabkan lebih banyak reaksi berantai. Hanya bisnis yang dapat beradaptasi dan menggunakan teknik yang tepat yang dapat berkembang dalam menghadapi gangguan eksternal tersebut.

Secara alami, bisnis yang tidak menyesuaikan diri dengan kondisi eksternal ini akan berkinerja lebih buruk secara finansial daripada dalam keadaan biasa. Perusahaan akan menderita akibat laporan keuangan di bawah standar ini, bahkan mungkin berlanjut ke periode berikutnya. Karena konsekuensi jangka panjang dari epidemi ini, kondisi eksternal juga tidak menguntungkan bagi bisnis milik negara. Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah jenis perusahaan yang dimiliki dan dijalankan oleh Negara (Sucipto, 2022).

Bisnis milik negara, terutama yang telah terlilit utang selama bertahun-tahun, kini menghadapi bahaya baru akibat krisis kesehatan akibat wabah COVID-19, menurut Analisis S&P Global Ratings Xavier Jean. Ini membuat rintangan yang harus mereka atasi menjadi lebih sulit. (Sari, Cahyono, & Aspirandi, 2021). Selama Pandemi Covid-19 tercatat beberapa perusahaan BUMN khususnya bidang konstruksi terlilit utang besar dan menumpuk. Perusahaan BUMN dalam bidang konstruksi yaitu Perum Perumnas, PT Waskita Karya (Persero) Tbk, PT Adhi Karya (Persero) Tbk dan PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Wakil Menteri BUMN, Kartika Wirjoatmodjo, menyatakan bahwa kesulitan yang dialami BUMN Karya disebabkan pandemi covid-19 dan tidak adanya penyertaan modal negara yang memadai yang menanggung proyek strategis nasional. Selain itu Peneliti *Institute for Development of Economics and Finance* Abra Talattov berpandangan bahwa masalah yang muncul pada perusahaan BUMN disebabkan karena masih jeleknya tata kelola perseroan sehingga tidak mampu menghadapi persaingan yaitu mengenai korupsi (Sari, Cahyono, & Aspirandi, 2021).

Perusahaan BUMN dalam bidang konstruksi yang salah satu perusahaan yang kerugiannya sangat parah apabila dibandingkan dengan PT Karya lainnya yaitu PT Waskita Karya Tbk. PT Waskita Karya Tbk merupakan perusahaan perseroan BUMN yang mulai mengembangkan bisnisnya sebagai kontraktor yang melibatkan kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, bangunan, pabrik, dan fasilitas industri lainnya. PT Waskita Karya Tbk pada tahun 2020 terpaksa membukukan rugi bersih Rp 7,38 triliun. Bahkan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) terpaksa membukukan rugi bruto sebesar Rp 1,97 triliun. Rugi bruto sendiri merupakan hal yang sangat negatif karena pendapatan usaha atau omset bahkan tidak dapat menutupi beban pokok pendapatan (<https://www.cnbcindonesia.com>). Pada tahun 2021 berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) tentang Penambahan Penyertaan Modal Negara Republik Indonesia ke Dalam Modal Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Waskita Karya Tbk mendapatkan dana *penyertaan modal* negara (PMN) sebesar Rp 7,9 triliun yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2021.

Nilai perusahaan merupakan indikator perkembangan bisnis yang menunjukkan kondisi perusahaan yakni gambaran mengenai kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan serta gambaran prospek masa depan perusahaan. Salah satu faktor terpenting yang dipertimbangkan investor adalah nilai perusahaan. Penilaian perusahaan dapat digunakan untuk menentukan berapa banyak pemegang saham atau

investor yang ada. Nilai perusahaan merupakan gagasan penting bagi investor karena mencerminkan bagaimana pasar memandang perusahaan secara keseluruhan. Tujuan pemilik bisnis adalah nilai perusahaan yang tinggi karena ini menunjukkan kekayaan pemegang saham yang besar. Pengelolaan kekayaan perusahaan dapat tercermin dari nilai perusahaan yang terutama ditunjukkan dengan naiknya harga saham di pasar. Keyakinan pasar dapat didorong oleh harga saham yang tinggi, baik untuk kesuksesan perusahaan saat ini maupun untuk masa depan

Nilai Perusahaan PT Waskita Karya Tbk diukur dengan *Price to Book Value* (PBV). Peneliti memilih PBV untuk menghitung nilai perusahaan untuk memperlihatkan seberapa jauh suatu perusahaan dapat mengembangkan nilai dalam kaitannya dengan jumlah modal yang ditanamkan selanjutnya sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan (Sembiring & Trisnawati, 2019) . Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar pula kekayaan pemegang sahamnya.

Berdasarkan penelitian (Mufidah, 2017) mengeksplorasi Nilai perusahaan sebagai fungsi laba dan nilai buku. Nilai buku saham merupakan menunjukkan aktiva bersih perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih perusahaan adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham, dan tentunya informasi mengenai nilai buku akan bermanfaat bagi investor sebagai pertimbangan untuk melakukan transaksi saham. Nilai buku ekuitas per lembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah lembar saham yang beredar. Nilai buku ekuitas dapat diartikan sebagai nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten (Mufidah, 2017).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Idx.com bahwa nilai perusahaan PT Waskita Karya Tbk dapat dilihat dari nilai bukunya yang dapat dilihat pada tabel 1.1. sebagai berikut:

**Tabel 1.1**  
**Nilai Perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) Tahun 2017-2021**

Tahun	Ekuitas (Rp)	Jumlah Saham yang beredar (Rp)	Harga Saham	Nilai Buku (Rp)	Kenaikan/ Penurunan
2017	22.754.824.809.495	13.573.709.540	2.210	1.676,390	-
2018	28.887.118.750.867	13.573.951.000	1.680	2.128,129	451,739
2019	29.118.469.188.999	13.573.951.000	1.485	2.145,173	17,044
2020	16.577.554.765.290	13.573.951.000	740	1.221,277	(923,896)
2021	15.461.433.243.830	26.315.886.475	635	587,532	(633,745)

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa Nilai perusahaan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) yang dilihat dari nilai buku yang mengalami penurunan adalah tahun 2019-2020 sebesar 923,896 yang disebabkan menurunnya ekuitas dan terjadi kenaikan jumlah saham yang beredar selanjutnya tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 633,745 yang disebabkan nilai ekuitas menurun. Selanjutnya Ekuitas pada tahun 2019-2020 mengalami penurunan hal ini disebabkan perusahaan tidak memiliki cadangan modal dan perusahaan memperoleh rugi usaha pada tahun 2020 sebesar Rp. 9.495.726.146.546. Pada tahun 2020-2021 ekuitas menurun disebabkan perusahaan tidak memiliki cadangan modal dan perusahaan memperoleh rugi usaha pada tahun 2021 sebesar Rp. 1.838.733.441.975.

(Sembiring & Trisnawati, 2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan perusahaan dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Peneliti menggunakan pertumbuhan

laba dalam penelitian ini. Pertumbuhan laba dapat berdampak pada nilai bisnis, dan pertumbuhan laba yang kuat juga dapat terjadi karena setiap investor yang bereaksi positif terhadap keadaan ini akan meningkatkan investasi mereka di perusahaan. Pertumbuhan laba dapat dianggap sebagai kenaikan persentase yang harus diperhitungkan oleh bisnis. Investor mengkhawatirkan konsistensi profitabilitas perusahaan karena mereka ingin membeli saham di masa depan dengan harapan akan terus menghasilkan uang setiap kuartal. Meskipun tidak mungkin untuk memprediksi apakah pendapatan perusahaan akan naik atau turun setiap tahunnya, jika mengalami penurunan, jelas reputasi perusahaan tersebut tidak membaik dan itu juga dapat mempengaruhi apakah investor mau menanamkan modalnya dengan cara membeli saham kepada perusahaan tersebut. Pengelolaan manajemen perusahaan berpengaruh terhadap profit atau pertumbuhan laba perusahaan.

Pertumbuhan laba PT. Waskita Karya Tbk dapat dilihat dari laba yang didapatkan setiap tahun. Berikut ini pertumbuhan laba PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021.

**Tabel 1.2**  
**Pertumbuhan PT Waskita Karya Tbk (WSKT) Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Bersih (Rp)</b>	<b>Kenaikan/Penurunan (Rp)</b>
2017	4.201.572.490.754	-
2018	4.619.567.705.553	417.995.214.799
2019	1.028.898.367.891	(3.590.669.337.662)
2020	(9.495.726.146.546)	(10.524.624.514.437)
2021	(1.838.733.441.975)	7.656.992.704.571

Sumber : Hasil pengolahan data, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 dapat diketahui bahwa terjadi penurunan laba tahun 2018-2019 sebesar 3.590.669.337.662. Pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan sebesar 10.524.624.514.437. Hal ini disebabkan banyaknya kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, bangunan, pabrik, dan fasilitas industri lainnya yang tidak berjalan selama masa pandemi covid-19, anggaran tidak ada khususnya dari APBN yaitu 2018-2020.

Berdasarkan fenomena pada PT. Waskita Karya Tbk dapat diketahui bahwa pada tahun 2019-2021 bahwa nilai perusahaan yang dilihat dari nilai bukunya terjadi penurunan. Dimana Nilai buku ekuitas dapat diartikan sebagai nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai saham yang menurun disebabkan masa pandemi covid-19 dimana investor atau orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian saham. Menurunnya pembelian saham mengakibatkan penurunan pertumbuhan laba yang dilihat dari laba yang dihasilkan pada tahun 2019-2021. Selain disebabkan masa pandemi covid-19 nilai saham menurun juga tidak adanya penyertaan modal negara yang memadai yang menanggung proyek PT. Waskita Karya Tbk.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Pertumbuhan Laba dalam Mengukur Nilai Perusahaan Di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021**”.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pertumbuhan Laba**

Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa “Pertumbuhan laba (*profit growth*) merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dibandingkan dengan tahun sebelumnya”. Pertumbuhan laba menunjukkan pada seberapa besarkah peningkatan laba dalam

perusahaan. Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa pertumbuhan laba (*profit growth*) dapat dihitung dengan rumus:

$$Profit\ Growth = \frac{Laba\ bersih\ tahun\ t - Laba\ bersih\ tahun\ t - 1}{Laba\ Bersih\ tahun\ t - 1}$$

Menurut (Harahap, 2018, hal. 310) bahwa Nilai *profit growth* yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik kinerja perusahaan karena mampu menghasilkan laba.

### Nilai Perusahaan

Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 211) menyatakan bahwa “Nilai perusahaan adalah sebagai tujuan utama dari keputusan manajerial dengan mempertimbangkan resiko dan waktu yang terkait dengan perkiraan laba per saham untuk memaksimalkan harga saham biasa perusahaan”. Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan rumus PBV Menurut (Brigham & Houston, 2018, hal. 112) disebabkan karena perusahaan waskita pengukurannya hanya menggunakan PBV (*price to book value*) seperti rumus dibawah ini :

$$PBV = \frac{Harga\ saham}{Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham}$$

Nilai buku per lembar saham dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Nilai\ buku\ per\ lembar\ saham = \frac{Total\ Ekuitas}{Jumlah\ Saham\ yang\ Beredar}$$

Berdasarkan (Brigham & Houston, 2018, hal. 112) bahwa Standar Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya > 1 atau di atas dari nilai buku (*overvalued*), dan jika angka PBV < 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut dibawah lebih rendah dari nilai bukunya.

### 3. METODE PENELITIAN YANG DIGUNAKAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Menurut (Bungin, 2017, hal. 48) bahwa “Penelitian deskriptif kuantitatif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, atau meringkaskan berbagai kondisi, situasi, fenomena, atau berbagai variabel penelitian menurut kejadian sebagaimana adanya yang dapat dipotret, diwawancara, diobservasi, serta yang dapat diungkapkan melalui bahan-bahan dokumenter”

### 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### Pertumbuhan Laba Di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021

Berdasarkan hasil observasi bahwa laba di PT PT Waskita Karya Tbk tahun 2017-2021 mengalami penurunan dan mendapatkan rugi pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2017 mendapatkan laba sebesar Rp. 4.201.572.490.754,00 Pada Tahun 2018 mendapatkan laba sebesar Rp. 4.619.567.705.553,00 yang mengalami kenaikan. Pada tahun 2019 mengalami penurunan laba sebesar Rp. 1.028.898.367.891,00. Pada tahun 2020 mengalmai rugi laba sebesar Rp. 9.495.726.146.546,00 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan akan tetapi mendapatkan rugi sebesar Rp. 1.838.733.441.975.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Accounting Division PT Wakita Karya Tbk bahwa pertumbuhan laba di PT Waskita Karya Tbk tahun 2017-2021 fluktuatif. dengan penurunan pada tahun 2017-2020 dan mendapatkan rugi pada tahun 2020-2021, yang disebabkan pandemi covid-19 dimana pendapatan perusahaan terus menurun dan banyaknya proyek-proyek yang tidak berjalan. Pada tahun 2020-2021 laba yang didapatkan perusahaan mengalami rugi laba yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Pertumbuhan laba PT. Waskita Karya Tbk diprediksi akan meningkat disebabkan adanya peningkatan laba dan para investor akan mempercepat investasinya.

Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa pertumbuhan laba PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021 rata-rata pertahun sebesar -2,079. Dengan penurunan pertumbuhan laba terjadi pada tahun 2018-2020. Artinya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atau kondisi kinerja keuangan tidak baik.

Pertumbuhan laba di PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan yang disebabkan oleh perolehan laba yang menurun dan mendapatkan rugi laba. Penurunan laba yang dialami suatu perusahaan merupakan hambatan bagi kinerja operasional perusahaan hal ini disebabkan karena setiap perusahaan mengharapkan kenaikan laba dalam setiap periodenya. Beberapa hal mengakibatkan penurunan laba di PT Waskita Karya disebabkan adanya pandemi covid-19 dimana berdampak pada pembatasan operasional (pembatasan pada operasional pabrik / proyek (bekerja shift), terutama di wilayah red zone (misal: Jabodetabek, Jabar, Jatim), untuk tahun 2019-2020 perusahaan menyelesaikan beberapa proyek yang tertunda seperti proyek jalan tol Trans Sumatera dan Trans Jawa akibat diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk mengatasi penyebaran virus Covid-19. Terhambatnya kegiatan konstruksi berakibat pada menurunnya pendapatan usaha keseluruhan perusahaan. Pada sisi lain, perusahaan harus menanggung beban pendanaan atas dana pinjaman yang telah direalisasikan dalam proyek tersebut. Sementara, beban non-operasional juga meningkat tajam pada saat yang sama.

Menurut penelitian (Aprilia & Fidiana, 2021) perusahaan dengan keuntungan yang meningkat dipandang baik oleh investor dan pihak luar lainnya yang menggunakan laporan keuangan. Studi ini mendukung temuan tersebut. Perusahaan dengan profitabilitas yang meningkat dapat menguntungkan investor dengan menawarkan tingkat pengembalian yang sesuai dengan kepemilikan saham di perusahaan tersebut. Ringkasan hasil kinerja perusahaan yang direalisasikan selama periode akuntansi disediakan oleh pertumbuhan laba. Investor dan pihak luar lainnya yang memanfaatkan laporan keuangan memandang perusahaan dengan laba yang meningkat sebagai indikator yang menguntungkan. Selain itu, menurut (Likha & Fitria, 2019), modal operasional perusahaan tidak cukup untuk melunasi hutang jangka pendeknya, yang dapat mengakibatkan kerugian yang harus didukung oleh bisnis. Saat membuat keputusan keuangan, manajemen perusahaan dapat meningkatkan laba dengan menjalin hubungan yang kuat dengan pihak lain. Kinerja perusahaan dan situasi keuangan membaik seiring dengan peningkatan laba (Veronica & Budiyanto, 2021).

### **Nilai Perusahaan di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021**

Berdasarkan hasil observasi bahwa nilai perusahaan PT. Waskita Karya Tbk yang diukur dengan PBV mengalami penurunan dari Tahun 2017-2020. Dan peningkatan pada tahun 2021. Selanjutnya berdasarkan hasil analisis bahwa nilai

perusahaan di PT. Waskita Karya Tbk rata-rata pertahun sebesar 0,897. Artinya harga pasar saham PT. Waskita Karya Tbk dibawah lebih rendah dari nilai bukunya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Accounting Division PT Waskita Karya Tbk bahwa nilai perusahaan di PT Waskita Tbk tahun 2017-2021 mengalami fluktuatif pada tahun 2017-2020. Penurunan terjadi pada tahun 2017-2020 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan. Pada tahun 2021 mengalami kenaikan disebabkan adanya dana investasi yang masuk yaitu dana *penyertaan modal* negara (PMN) sebesar Rp 7,9 triliun dari Pemerintah.

Dalam mengukur nilai perusahaan digunakan equitas, jumlah saham yang beredar dan harga saham. Equitas adalah jumlah uang yang akan dikembalikan kepada pemegang saham suatu perusahaan, jika seluruh aset perusahaan dicairkan dan seluruh hutang perusahaan dibayar. Nilainya ditentukan dari total pencairan seluruh aset perusahaan dikurangi dengan total utang perusahaan yang harus dibayar. Equitas di PT. Waskita Karya Tbk tahun 2017-2021 fluktuasi, yang mengalami penurunan adalah pada tahun 2020-2021 hal ini disebabkan perusahaan tidak memiliki cadangan modal dan perusahaan memperoleh rugi usaha.

Selanjutnya jumlah saham beredar merupakan jumlah total dari seluruh saham perusahaan yang sudah menjadi milik suatu pihak. Jumlah saham yang beredar di PT Waskita Karya Tbk yang mengalami penurunan pada tahun 2021. Hal ini disebabkan saham dari perusahaan yang memiliki fundamental buruk yang menyebabkan tren harga sahamnya turun. Untuk harga saham adalah harga yang ditetapkan kepada suatu perusahaan bagi pihak lain yang ingin memiliki hak kepemilikan saham. Harga Saham di PT Waskita Karya Tbk tahun 2017-2019 dan 2021 mengalami penurunan disebabkan dampak Covid-19 mempengaruhi kondisi perusahaan dimana investor atau orang tidak tertarik untuk melakukan pembelian saham. Penurunan harga saham juga disebabkan sejumlah faktor di antaranya investor awal yang masuk di harga saham lebih rendah yang merealisasikan keuntungan, berakhirnya masa investasi atau *fund life* untuk investor finansial, serta kebutuhan likuiditas di akhir tahun atau kebutuhan likuiditas lainnya.

Menurut (Sembiring & Trisnawati, 2019) bahwa nilai perusahaan adalah harga yang dapat dijual dengan kesepakatan harga yang akan dibayar oleh pembeli. Tingginya harga saham akan meningkatkan juga nilai perusahaannya dan kemakmuran investor akan semakin tinggi. Rendahnya harga saham juga berpengaruh pada nilai perusahaan yang rendah juga yang berakibat pada anggapan investor terhadap perusahaan yang kurang baik. Hal yang sama diungkapkan (Veronica & Budiyanto, 2021) bahwa harga yang bersedia ditawarkan oleh investor atau pembeli potensial untuk perusahaan, jika dijual, adalah nilainya. Price to Book worth (PBV) digunakan dalam penelitian ini sebagai proksi nilai perusahaan. PBV harus diperhitungkan oleh peneliti saat melakukan studi karena PBV yang tinggi atau rendah memiliki dampak yang signifikan terhadap pemilik bisnis dan investor. Nilai PBV yang lebih tinggi akan memungkinkan perusahaan untuk menguntungkan pemegang sahamnya.

Hasil penelitian ini sesuai pendapat (Jogiyanto, 2018, hal. 143) Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu sebagai berikut : Faktor internal perusahaan yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan dan dapat dikendalikan oleh manajemen perusahaan. misalnya pemasaran, produksi, maupun pengumuman pendanaan yang berhubungan dengan ekuitas maupun hutang dan Faktor eksternal yaitu faktor yang berada di luar perusahaan yang tidak bisa

dikendalikan oleh manajemen perusahaan yaitu: kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, tingkat inflasi, faktor psikologi, dan kebijakan pemerintah. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Sembiring & Trisnawati, 2019) bahwa Struktur modal, profitabilitas, pertumbuhan laba dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Aprilia & Fidiana, 2021) bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Kepemilikan institusional, komisaris independen, pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (Veronica & Budiyanto, 2021) bahwa pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

### **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021**

Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terdiri dari :

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang terdapat di dalam perusahaan, yang terdiri dari :

##### a. Penjualan

Penjualan merupakan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu untuk mencapai volume penjualan tertentu, untuk mendapatkan laba tertentu, dan untuk menunjang pertumbuhan perusahaan.

##### b. Naiknya bahan baku

Naiknya harga bahan baku akan menyebabkan menurunnya daya saing terhadap produk barang yang dihasilkan suatu perusahaan. Hal ini akan berdampak pada menurunnya prospek perusahaan.

##### c. Penggunaan Media Sosial

Penggunaan media sosial mempunyai dampak yang ditimbulkan mulai dari dampak positif hingga dampak negatif bagi masyarakat. Seperti halnya perusahaan akan mendapatkan dampak dari sistem yang dijalankan semakin baik perusahaan yang dijalankan akan mendapatkan dampak positif dari masyarakat maupun investor apabila kinerja perusahaan buruk maka akan mendapatkan dampak negatif dari masyarakat maupun investor.

##### d. Administrasi

Adanya administrasi berguna untuk beberapa hal di bawah ini, antara lain:

- Guna mengetahui kondisi dalam perusahaan dalam keadaan merugi atau hasil besar, dan dapat menjadi tolak ukur atau pembandingan dengan beberapa periode selanjutnya.
- Dengan ini dapat menjadi warga negara yang baik dengan melaporkan hasil pajak usaha berdasarkan dengan beberapa kegiatan perusahaan yang dilakukan berdasarkan neraca atau laporan laba rugi.
- Dapat menjadikan laporan keuangan sebagai dasar penentuan dalam rangka melihat kelayakan usaha yang dilakukan dan dapat dilihat usaha yang dilakukan ini sehat atau malah sebaliknya.
- Dengan adanya pencatatan keuangan ini, dapat menjadi dasar pengambilan keputusan dengan melihat perkembangan keuangan dari waktu ke waktu yang dapat dipakai untuk pengambilan investasi misalnya.



## 2. Faktor Eksternal

### a. Inflasi

Inflasi merupakan suatu kejadian yang menggambarkan situasi dan kondisi dimana harga barang mengalami kenaikan dan nilai mata uang mengalami kelemahan. Inflasi yang tinggi mengakibatkan masyarakat lebih mementingkan dirinya sendiri sehingga, tidak adanya minat terhadap investasi. Akibat dari tidak adanya minat terhadap investasi tersebut maka, harga saham akan menurun. Menurunnya harga saham akan menurunkan nilai perusahaan. Selain itu meningkatnya inflasi akan menaikkan biaya perusahaan yang mengakibatkan menurunnya profitabilitas pada suatu perusahaan tersebut.

### b. Suku Bunga

Suku bunga yang tinggi mengakibatkan investor lebih memilih berinvestasi di sektor perbankan dibandingkan dengan berinvestasi pada sektor rill. Hal ini mengakibatkan berkurangnya investasi pada saham sehingga, mengakibatkan harga saham menurun. Dengan menurunnya harga saham maka, nilai perusahaan juga akan menurun.

### c. Persaingan Usaha

Usaha jasa konstruksi yang muncul yang mana hal ini mengakibatkan persaingan menjadi semakin ketat antara pengusaha jasa konstruksi namun dengan keahlian dan pengalaman yang telah dimiliki, Perseroan yakin memiliki posisi kuat dalam persaingan. Hal ini terutama didukung dengan keunggulan bersaing Perseroan diantaranya *cost structure* yang sangat kompetitif, tenaga kerja yang ahli serta pengalaman khusus yang dimiliki Perseroan dalam beberapa jenis proyek.

### d. Kebijakan Pemerintah

Kebijakan Pemerintah mampu mempengaruhi nilai perusahaan contoh dari kebijakan Pemerintah yang menimbulkan volatilitas harga saham, seperti kebijakan ekspor impor, kebijakan perseroan, kebijakan utang, kebijakan Penanaman Modal Asing (PMA), dan lain sebagainya.

Faktor yang paling menonjol adalah yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah penjualan. Meningkatnya penjualan akan mempengaruhi nilai perusahaan karena semakin tinggi penjualan maka laba yang diterima akan tinggi. Laba yang tinggi mencerminkan kapasitas organisasi untuk menciptakan manfaat yang tinggi bagi investor. Perusahaan yang menghasilkan keuntungan yang tinggi juga diidentikkan dengan kemampuan organisasi untuk menghasilkan keuntungan sehingga berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

## 5. Kesimpulan

1. Pertumbuhan laba di PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Penurunan pada tahun 2018-2019 yang disebabkan laba yang diperoleh menurun. Pada tahun 2019-2020 terjadi penurunan yang disebabkan banyaknya kegiatan konstruksi termasuk jalan raya, bangunan, pabrik, dan fasilitas industri lainnya yang tidak berjalan selama masa pandemi covid-19, anggaran tidak ada khususnya dari APBN yaitu 2018-2020. Selain itu adanya Pandemi Covid-19 berdampak pada penghentian dan/atau pembatasan operasional Perseroan dan/atau Entitas Anak. Sedangkan kenaikan terjadi pada tahun 2020-2021 yang disebabkan adanya penurunan rugi usaha yang didapatkan. Pertumbuhan laba di PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021 rata-rata

- pertahun sebesar -2,079. Artinya perusahaan belum mampu untuk menghasilkan keuntungan atau kondisi kinerja keuangan tidak baik.
2. Nilai perusahaan di PT. Waskita Karya Tbk pada tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. Penurunan nilai perusahaan terjadi pada tahun 2017-2018, 2018-2019 dan 2019- 2020. Penurunan ini terjadi akibat dari harga saham yang menurun. Sedangkan kenaikan nilai perusahaan terjadi pada tahun 2020-2021 yang disebabkan harga pasar saham atau Jumlah Saham Yang beredar lebih tinggi dibandingkan nilai bukunya. Nilai perusahaan di PT. Waskita Karya Tbk rata-rata pertahun sebesar 0,897. Artinya harga pasar saham PT. Waskita Karya Tbk dibawah lebih rendah dari nilai bukunya.
  3. Faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan di PT Waskita Karya Tbk Periode Tahun 2017-2021 terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari penjualan, naiknya bahan baku, penggunaan media sosial, dan administrasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari inflasi, suku bunga, persaingan, dan kebijakan pemerintah.

## **6. Saran**

1. Bagi PT Waskita Karya Tbk sebaiknya mampu meningkatkan laba dengan menggunakan modal dengan efisien yang dibarengi dengan meningkatkan volume penjualan sehingga efektivitas perusahaan menggunakan modal untuk menghasilkan laba dapat dikatakan baik.
2. Bagi PT Waskita Karya Tbk sebaiknya memiliki struktur modal dengan biaya modal yang proporsional dan mengurangi penggunaan hutang yang besar dengan pihak ketiga untuk operasional perusahaan.
3. Bagi PT Waskita Karya Tbk sebaiknya sudah adanya kegiatan secara terbuka terutama bidang pengelolaan keuangan atau informasi tentang bagaimana kegiatan pengelolaan keuangan ini seperti RUPS.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aprilia, & Fidiana. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 10, Nomor 6*, 1-18.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Essentials Of Financial Management*. (diterjemahkan oleh Ali Akbar Yulianto). Jakarta: Erlangga.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Kencana Prenada.
- Harahap, S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Jogiyanto. (2018). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Likha, M., & Fitria, A. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba, Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dimoderasi Corporate Social Responsibility. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi : Volume 8, Nomor 5*, 1-18.

- Mufidah, E. (2017). Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham. *Eksis: Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, Volume 12 Nomor 1*, 47-62.
- Sari, E. P., Cahyono, D., & Aspirandi, R. M. (2021). Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Badan Usaha Milik. *Journal Of Management (SME's), Vol.14, No.2*, 33-151.
- Sembiring, S., & Trisnawati, I. (2019). Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Vol. 21, No. 1a-2*, 173-184.
- Sucipto, R. H. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT Waskita Karya (Persero) Tbk Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19. *Journal Of Management Small and Medium Entreprises (SME's), 15(2)*, 271-288.
- Veronica, T., & Budiyanto. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 10, Nomor 1*, 1-17.